

HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI DESA KEDUNGOWO KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO

Kistriani Oktaria¹ Harnanik Nawangsari² Siti Sofiyah³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email : kistriani, ²email : harnaniknawangsari@gmail.com ³email : sitishofiyah215@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro tahun 2020. **Desain** penelitian ini adalah analitik koreasional dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 241 orang yang di ambil dengan teknik probability sampling dengan cara simple random sampling, untuk menganalisis hasil penelitian menggunakan uji statistic spearman rho. **Hasil** uji statistik menggunakan uji *spearman rho* dengan nilai signifikan $P = 0,000 < \alpha (0,05)$, yang berarti H_1 diterima yaitu ada hubungan pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, dan dari uji statistik didapatkan nilai koefisien korelasi = 0,467 yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan kedua variabel agak rendah. **Kesimpulan** dalam penelitian ini Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. dengan penelitian ini di harapkan masyarakat Desa Kedungdowo, terutama suami dapat memberikan dukungan kepada istrinya dalam memilih kontrasepsi dengan memberikan saran, mengantar istri ketempat pelayanan kontrasepsi, dan mengingatkan istri untuk melakukan kunjungan ulang.

Kata Kunci : pendidikan, alat kontrasepsi

RELATIONSHIP OF MOTHER EDUCATION WITH THE USE OF CONTRACEPTION TOOLS IN KEDUNGOWO VILLAGE, SUGIHWARAS DISTRICT, BOJONEGORO DISTRICT

ABSTRACT

Introduction Education can influence a person's behavior in life patterns, especially in motivating him to participate in development. The higher a person's education, the easier it is to receive information. **The purpose** of this study was to analyze the relationship between maternal education and the use of contraceptives in Kedungdowo Village, Sugihwaras District, Bojonegoro Regency in 2020. **The design** of this research was choreational analytic with cross sectional approach. The total population of 241 people who were taken using probability sampling technique by means of simple random sampling, to analyze the results of the study using the Spearman rho statistical test. **The results** of statistical tests using the

*Spearman rho test with a significant value of $P = 0.000 < \alpha (0.05)$, which means that H_1 is accepted, that is, there is a relationship between maternal education and the use of contraceptives in Kedungdowo Village, Sugihwaras District, Bojonegoro Regency, and from statistical tests the correlation coefficient value is obtained. = 0.467 which means that the level of closeness of the relationship between the two variables is rather low. **The conclusion** in this study is that there is a relationship between maternal education and the use of contraceptives in Kedungdowo Village, Sugihwaras District, Bojonegoro District. With this research, it is hoped that the people of Kedungdowo Village, especially husbands, can provide support to their wives in choosing contraception by providing advice, taking their wives to contraceptive services. and remind his wife to make repeat visits.*

Keywords: education, contraception

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang di perkenalkan (Notoadmojo, 2010). Banyak perempuan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi, hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut (Saifudin, 2006). Pengetahuan Akseptor KB berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi, Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingginya tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung mempercepat informasi KB pada sasaran Pasangan Usia Subur (Sitopu 2012). Pada akseptor KB dengan tingkat pendidikan rendah, keikutsertaannya dalam program KB hanya ditujukan untuk mengatur kelahiran, sementara itu pada akseptor KB dengan tingkat pendidikan tinggi, keikutsertaannya dalam program KB selain untuk mengatur kelahiran juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurut *World Health Organization* (WHO) secara global penggunaan kontrasepsi pada tahun 2016 mencapai 57,4%. Secara regional, proporsi wanita usia subur (15-49 tahun) yang menggunakan metode kontrasepsi modern telah meningkat 6 tahun terakhir. Penggunaan Kontrasepsi di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2016). Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2017 persentase wanita yang memakai alat kontrasepsi meningkat dari 50 persen (SDKI 1991) menjadi 64 persen di SDKI 2017, 36 % diantaranya tidak menggunakan KB, jumlah Ibu yang tidak pernah menggunakan KB lebih banyak pada kelompok yang tidak sekolah (30,4%) dan pada kelompok umur 15-19 tahun (40,0%) (Kemenkes RI, 2017). Cakupan peserta KB Aktif pada tahun 2018 Provinsi Jawa Timur mencapai 79,29 %. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yang ,mencapai 82,22 %(Kemenkes RI, 2018). Sedangkan di Kabupaten Bojonegoro capaian peserta KB Aktif tahun 2019 sebanyak 233.679 orang (79.03%) dari jumlah PUS sebanyak 295.669 orang (BPS, 2019). Di wilayah Puskesmas Sugihwaras peserta KB aktif 5326 orang (70,28%) dari jumlah PUS sebanyak 7528 orang . Sedangkan di Desa Kedungdowo jumlah PUS sebanyak 241 orang diketahui bahwa PUS menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 158 orang (65,5 %) dan PUS yang belum menggunakan

alat kontrasepsi sebanyak 83 orang (34,4 %). Dan 124 orang (78,4%) menggunakan KB suntik.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah yang pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo S, 2012). Pada bab ini akan diuraikan tentang desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel, sampling, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data dan analisa data dan masalah etik.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	8	11,3
Pendidikan Menengah	57	80,3
Pendidikan Tinggi	6	8,4
Total	71	100

Sumber: data primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir semua responden pendidikan terakhirnya pendidikan Menengah sebanyak 57 responden (80,3%).

Data Khusus

Penggunaan alat kontrasepsi

Tabel 5.2 Distribusi penggunaan alat kontrasepsi di Desa Kedungdowo

Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

No.	Penggunaan Alat Kontrasepsi	f	Prosentase
1	Tidak menggunakan KB	13	18,3%
2	Menggunakan KB	58	81,7%
Jumlah		71	100%

Sumber : Data primer kuisisioner ,2020

Berdasarkan tabel 5.2 dari 71 responden menunjukkan bahwa hampir semua responden yaitu sebanyak 58 responden (81,7%) menggunakan kontrasepsi KB dan kurang dari sebagian tidak menggunakan KB yaitu sebanyak 13 orang (18,3%)

Hubungan pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi

Tabel 5.3 Tabulasi silang pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

No	Tingkat pendidikan ibu	Penggunaan alat kontrasepsi				Total	
		Tidak menggunakan KB		Menggunakan KB		f	
		F	%	F	%		
1	Pendidikan dasar	6	75,0	2	25,0	8	100,0
2	Pendidikan menengah	7	12,3	50	87,7	57	100,0
3	Pendidikan tinggi	0	0,0	6	100,0	6	100,0
Total		13	18,3	58	81,7	71	100,0

Sumber : Data primer ,2020

Dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 57 responden dengan pendidikan menengah, hampir semua yaitu sebanyak 58 responden (81,7%) menggunakan KB.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjawab masalah penelitian yang meliputi, tingkat

pendidikan ibu, penggunaan alat kontrasepsi, dan hubungan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Pendidikan Ibu.

Hasil penelitian pada 71 responden menunjukkan hampir semua responden yaitu sebanyak 57 orang (80,3%) dengan pendidikan menengah.

Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs dan bentuk lain yang sederajat (UU Sisdiknas RI nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2016 : 185). Meningkatnya pendidikan berdampak pada pengalaman dan wawasan yang semakin luas, pendidikan dapat meningkatkan status sosial dan kedudukan seorang perempuan di dalam masyarakat sehingga perempuan dapat meningkatkan aktivitas sehari-hari maupun aktivitas sosialnya (Setiyaningrum, 2015 : 292). Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (UU Sisdiknas RI nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2016 : 10). Faktor Penyebab Pemenuhan Wajib (Wajib belajar) menurut Koesoemo, D (2015 : 81-83), adalah tidak ada motivasi diri untuk melanjutkan lebih tinggi, faktor ekonomi keluarga, faktor geografi terkait akses, Faktor sosial-budaya masyarakat, terutama kepercayaan kalau anak perempuan tidak perlu sekolah lebih tinggi, hubungan orang tua kurang harmonis, suasana sekolah tidak nyaman, dan pengaruh lingkungan pergaulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hampir semua responden berpendidikan menengah, faktor ekonomi keluarga

dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah menyuruh untuk bekerja dalam rangka menambah pendapatan keluarga. faktor lain jarak antara rumah tempat tinggal dengan sekolah yang cukup jauh serta jalan yang menuju ke tempat sekolah rusak, sehingga menyebabkan anak sering terlambat, bolos dan malas masuk sekolah dan akhirnya menjadi putus sekolah Selain itu sebagian besar responden tidak bekerja sehingga berpengaruh kepada sikap wanita terhadap kesehatan, rendahnya pendidikan wanita membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatan. Mereka tidak mengenal bahaya atau ancaman kesehatan yang mungkin terjadi terhadap diri mereka sendiri. Walaupun sarana yang baik tersedia mereka kurang dapat memanfaatkan secara optimal karena rendahnya pengetahuan yang mereka miliki. Seorang wanita yang lulus dari perguruan tinggi akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan mampu berperilaku hidup sehat bila

Penggunaan Alat Kontrasepsi

Hasil penelitian dari 71 responden menunjukkan hampir semua yaitu sebanyak 58 responden (81,7%) menggunakan KB dan kurang dari sebagian responden tidak menggunakan KB yaitu sebanyak 13 orang (18,3%).

Pengambilan keputusan adalah suatu pilihan yang dibuat diantara dua atau lebih pilihan yang tersedia. Ini adalah proses memilih pilihan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, pengambilan keputusan adalah proses mengidentifikasi dan menyeleksi serangkaian kegiatan untuk memecahkan masalah tertentu. Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan sel telur yang matang dengan sel sperma (Padila, 2014 : 199). Faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang yang berkaitan dengan pemilihan metode kontrasepsi adalah usia, paritas, usia anak terkecil, tujuan reproduksi, frekuensi hubungan kelamin, hubungan dengan

pasangan, pengaruh orang lain, kemudahan metode, pengenalan terhadap anatomi (Pendit, 2012 : 48).

Pengambilan keputusan menggunakan alat kontrasepsi KB pada ibu menunjukkan sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi KB sederhana dan kurang dari sebagian responden tidak menggunakan KB, Hal ini disebabkan hubungan seorang wanita dengan pasangannya dapat menjadi faktor dalam menentukan penggunaan metode tertentu. Karena pada banyak masyarakat pasangan tidak saling berkomunikasi mengenai keluarga berencana. Pada masyarakat dengan keluarga berencana yang belum begitu diterima, wanita mungkin ingin menyembunyikan pemakaian kontrasepsi mereka. Responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi KB kemungkinan dapat disebabkan adanya harapan sebagian besar responden yang merencanakan jumlah 2 anak, sehingga untuk meraih harapan tersebut masih ada responden yang tidak menggunakan salah satu alat kontrasepsi KB, sedangkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan telah memahami manfaat penggunaan alat kontrasepsi KB. Selain itu, ibu berumur 20-24 tahun, 25-29 tahun, dan 30-35 tahun yang merupakan umur reproduksi sehat sehingga mereka mengambil keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi KB dengan tujuan menunda ataupun mengatur jarak kelahiran, pada ibu yang berusia >35 tahun, di mana usia tersebut merupakan usia reproduksi tua sehingga untuk menjarangkan kehamilan dan juga telah memiliki 2 anak sehingga mereka mengambil keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi KB.

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 8 responden dengan pendidikan dasar, kurang dari sebagian yaitu sebanyak 2 responden (25,0%) menggunakan KB, dari 57 responden dengan pendidikan menengah, sebagian

besar yaitu sebanyak 50 responden(87,7%) menggunakan KB, sedangkan dari 6 responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 6 responden (100,0%) menggunakan KB. Berdasarkan hasil uji kedua variabel setelah diuji statistik menggunakan uji *spearman rho* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Didapat nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* $P = 0,000 < \alpha (0,05)$, yang berarti H_1 diterima yaitu ada hubungan pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, dan dari uji statistik *spearman rho* didapatkan nilai $r = 0,467$, yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan kedua variabel agak rendah

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan A dan M. Dewi, 2011 : 16). Pendidikan yang tinggi dipandang perlu bagi kaum wanita, karena pendidikan yang tinggi mereka dapat meningkatkan taraf hidup, membuat keputusan yang menyangkut masalah kesehatan mereka sendiri. Semakin tinggi pendidikan seorang wanita maka ia semakin mampu mandiri dengan sesuatu yang menyangkut diri mereka sendiri (Setyaningrum, 2015 : 192). Pendidikan berpengaruh kepada sikap wanita terhadap kesehatan, rendahnya pendidikan wanita membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatan. Mereka tidak mengenal bahaya atau ancaman kesehatan yang mungkin terjadi terhadap diri mereka sendiri. Sehingga walaupun sarana yang baik tersedia mereka kurang dapat memanfaatkan secara optimal karena rendahnya pengetahuan yang mereka miliki. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan, dengan demikian program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi bangsa (Setyaningrum, 2015 : 291).

Hasil penelitian di Desa Kedungdowo, ibu menunjukkan responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki persepsi penggunaan alat kontrasepsi yang lebih baik dari pada ibu yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Metode kontrasepsi yang digunakan responden beragam sesuai dengan kebutuhan akseptor masing-masing. Pendidikan yang rendah membuat responden kurang bisa menerima dan memahami konseling keluarga berencana yang diberikan oleh petugas KB, sehingga banyak memilih atau menggunakan alat kontrasepsi suntik dan pil karena mereka beranggapan lebih praktis, murah dan mudah dalam pemakaiannya. Pada responden yang pendidikannya lebih tinggi, mereka lebih mampu menyerap informasi dan mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau efek samping bagi kesehatan yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB. Pada ibu di Desa Kedungdowo dengan pendidikan tinggi memilih atau menggunakan KB yang efektifitasnya lebih tinggi dan lebih lama. Keputusan menggunakan kontrasepsi disebabkan responden merasa khawatir terjadi kehamilan sehingga kontrasepsi yang dipilih responden bersifat jangka panjang (MKJP).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian dan pembahasan dari hubungan pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di desa kedungdowo kecamatan sugihwaras kabupaten bojonegoro tahun 2020.

1. Hampir semua responden berpendidikan menengah.
2. Hampir semua responden menggunakan alat kontrasepsi KB.
3. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Saran

1. Bagi Responden
Meski pendidikan rendah responden bisa menambah pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan cara mencari informasi ke petugas kesehatan, media sosial dan mengikuti penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi.
2. Bagi Masyarakat
Masyarakat Desa Kedungdowo, terutama suami dapat memberikan dukungan kepada istrinya dalam memilih kontrasepsi dengan memberikan saran, mengantar istri ketempat pelayanan kontrasepsi, dan mengingatkan istri untuk melakukan kunjungan ulang
3. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)
Menambah informasi dengan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat khususnya wanita terkait jenis alat kontrasepsi dan pemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan para wanita dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manfaat dan efek samping dari alat kontrasepsi, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh suatu cara/alat kontrasepsi yang dibutuhkan
4. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan institusi pendidikan dapat lebih menambah kajian ilmu kebidanan tentang penggunaan alat kontrasepsi KB.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan terkait dengan pengambilan keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi KB.

KEPUSTAKAAN

Kemendes RI Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta : Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia:
2003

- Koesoema D. 2015. Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Jakarta : Grasindo.
- Notoadmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Padila 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pendit B. 2010. Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta : EGC
- Prawirahardjo 2011. Ilmu Kandungan, Jakarta : Bina Pustaka.
- Saifuddin A.B. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta YBPSP : 2010.
- Setyaningrum . 2014. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi , Jakarta : Trans Info Media.
- Sitopu S. 2012. Hubungan Pengetahuan Akseptor keluarga Berencana dengan penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Helvetia Medan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung Medan.
- Wawan, Dewi. 2014. Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia, Yogyakarta : Salemba Medika